

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, akan diuraikan lebih jelas dan lebih rinci terkait metode penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang akan dibahas dalam metode penelitian, yakni (1) pendekatan penelitian, (2) data, (3) sumber data, (4) metode penyajian data, (5) metode analisis data, (6) metode penyajian hasil analisis data, (7) alur penelitian dan (8) instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan akan diuraikan secara lebih lengkap sebagai berikut.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tradisi lisan sebagai pisau analisis untuk mengungkap tradisi mengembara yang masih dilakukan oleh masyarakat suku Minangkabau dalam lagu berbahasa Minang. Pendekatan ini digunakan karena pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini masih berkaitan dengan sebuah tradisi. Pendekatan ini lebih berfokus pada tradisi lisan sekunder (*secondary orality*), yaitu kelisanan yang bergantung pada budaya tulis menulis dan melek teknologi kemudian menciptakan sebuah kelisanan baru yang ditopang oleh keberadaan radio, televisi, telepon, serta media elektronik lainnya. Hal ini sebagaimana pembaca berita yang ditayangkan di televisi, penyiar radio dalam membaca berita, khutbah Romo di Gereja, serta pembacaan doa.

Menurut Ong (2002), karakteristik dari sebuah kelisanan merupakan suara yang dapat diingat, tetapi tidak dapat meninggalkan jejak. Sedangkan tulisan dapat meninggalkan jejak dan mudah dicari atau ditemukan. Kelisanan kedua (*secondary orality*) merupakan sebuah konsep kelisanan yang telah dikemukakan oleh P. Walter Ong pada tahun 1982, memandang bahwa keberadaan tradisi tulis yang ditandai dengan adanya media percetakan seperti telepon, radio, televisi serta berbagai jenis media elektronik. Kelisanan sekunder tidak dapat dihindari dalam dunia globalisasi. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik perekaman dengan metode wawancara. Dalam memperoleh data, penelitian ini melewati sejumlah tahapan.

Pertama, peneliti mengumpulkan data-data berupa lagu berbahasa Minang dari tiga informan yang telah dipilih peneliti melalui wawancara langsung dengan

penutur. *Kedua*, peneliti kemudian mengolah data yang telah diperoleh dengan cara transkripsi hasil rekaman dan ditransliterasikan ke bahasa Indonesia. *Ketiga*, peneliti menganalisis dari data yang telah diperoleh untuk menafsirkan struktur lirik lagu, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi, dan makna dari tradisi mengembara masyarakat suku Minangkabau yang masih dilakukan hingga kini.

3.2 Data

Data yang akan dianalisis merupakan lagu berbahasa Minang dari narasumber yang bertemakan pengembaraan yang masih dilakukan oleh masyarakat Minang. Data yang diperoleh bersifat deskriptif, yakni berupa tuturan lisan yang diperoleh peneliti dari hasil rekaman dan wawancara. Proses wawancara tersebut dibantu alat rekam berupa ponsel genggam Samsung A30S dan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti.

Lagu yang pertama dinyanyikan oleh seorang informan yang tinggal di asrama UPI (1) Kecamatan Sukasari (2) Kecamatan Coblong (3) Kecamatan Cibeunying Kaler. Pengambilan data pertama dan kedua pada hari Jumat, tanggal 20 Desember 2019. Dan data kedua diambil pada hari Sabtu, tanggal 21 Desember 2019.

Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini bukan tanpa alasan, *alasan pertama* memilih informan mahasiswa, karena mahasiswa tersebut aktif bergiat dalam organisasi Forum Silaturahmi Minangkabau (Fosmi UPI), yakni sebuah organisasi kedaerahan yang sudah dinaungi oleh pemerintah Sumatra Barat. Adapun organisasi ini sudah sering diundang dalam berbagai acara yang menyangkut kebudayaan.

Alasan kedua memilih informan mahasiswa, karena selain ia aktif bergiat di organisasi Fosmi, ia juga merupakan sebuah perantau yang memiliki sikap kesetiaan terhadap *mandeh* dan kampung halaman serta memiliki penguasaan dalam lagu yang dituturkan.

Alasan ketiga memilih informan pedagang, karena dianggap memiliki penguasaan dalam penuturan lagu. Selain itu, sebagian dari penghasilannya selama berdagang, ia kumpulkan untuk membangun kampung halaman (membangun rumah).

3.3 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas tiga narasumber di tiga lokasi yang sangat berdekatan, yakni di Jalan Dr. Setiabudi, atau kawasan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Adapun alasan lokasi ini dipilih karena banyak perguruan tinggi di lokasi ini, yang mendorong banyaknya perantau dari berbagai pulau atau kota untuk mengenyam pendidikan, maupun berwiraswasta di kota Bandung.

Lagu yang pertama berjudul *Tangih Di Hari Rayo* karya Andra Respati, yang dinyanyikan oleh informan pertama, yaitu Riska Sulistya merupakan mahasiswi asal Kabupaten Solok, Program Studi Tata busana UPI 2019, saat ini ia tinggal di asrama putri UPI, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola Kecamatan Sukasari. Proses pengambilan data dilakukan pada saat organisasi Fosmi sedang mengadakan kumpulan rutin di belakang gedung Isola, pada pukul 17.10-17.37 atau sekitar 27 menit.

Lagu yang kedua berjudul *Batu Tagak* karya Syahrul Tarun, yang dinyanyikan oleh informan kedua, yakni Dendy Arrizky merupakan mahasiswa asal Padang Panjang, program studi Teknik Elektro UPI 2017 yang juga menjabat sebagai ketua Fosmi 2019-2020. Saat ini, Dendy tinggal di Wisma Cahaya Jl. Ciheulang no 43A RT/RW 02/07. Proses pengambilan data dilakukan pada situasi yang sama dengan informan satu, yakni pada saat organisasi Fosmi sedang mengadakan kumpulan rutin di samping museum UPI pada pukul 18.30-18.50 atau sekitar 20 menit

Lagu yang ketiga berjudul *Kelok 44* karya Masrul Mamudja, yang dinyanyikan oleh informan ketiga, yakni bapak Herman selaku pedagang rumah makan padang yang saat ini tinggal di Jl. Cikutra Barat No. 59, Sukaluyu, Cibeunying Kaler Surapati. Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 22 Desember 2019, ketika bapak Herman sedang menjaga kiosnya pada pukul 13.15-13.33 atau sekitar 18 menit.

Alasan memilih ketiga tempat ini, karena dekat dengan wilayah kampus. Banyak mahasiswa dari berbagai daerah untuk mengenyam pendidikan di kota ini. Selain itu, tempat ini dipilih karena cukup strategis dari segi geografis. Adapun

alasan memilih ketiga informan ini karena merupakan perantau asli Minangkabau yang dapat menuturkan ketiga lagu dengan baik.

3.4 Metode Penyajian Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Karena peneliti ingin mendapatkan data secara mendalam serta mengandung makna. Menurut Moeleong (2005: 6), metode penelitian kualitatif merupakan suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami dan terjadi oleh subjek penelitian. Misalnya berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut (Siswanto, 2010: 73) merupakan teknik pengambilan data atau beberapa data yang kemudian disesuaikan dengan arah tujuan penelitian. Sampel yang dipilih lebih merujuk pada permasalahan yang akan diteliti. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik triangulasi, yakni gabungan analisis data yang bersifat induktif/kualitatif. Hasil yang diperoleh dari teknik ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Dalam penelitian bersifat kualitatif, maka yang menjadi instrumen penelitiannya merupakan orang atau peneliti sendiri.

Danandjaja (2007: 191) mengungkapkan bahwa dalam pengumpulan data terkait folklor, dapat melalui tiga macam tahapan, yakni tahap pengumpulan, teknik penggolongan atau pengklasifikasian, dan teknik penganalisisan. Dalam pengumpulan data, peneliti harus melengkapi kesiapan prapenelitian dan objek yang akan diteliti. Kemudian, peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yakni lagu berbahasa Minang bertemakan perantauan. Setelah itu, peneliti melakukan sedikit wawancara kepada informan terkait dengan konteks sosial budaya masyarakat penutur dan melakukan pengamatan pada wilayah setempat. Adapun hasil dari wawancara ini direkam menggunakan alat perekam dan peneliti mencatat beberapa hal yang penting.

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang akan digunakan dalam menganalisis hasil penelitian ini menggunakan metode analisis isi teks yang ditinjau berdasarkan struktur, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi dan makna dari kesetiaan terhadap *mandeh* dan kampung halaman pada masyarakat Minang.

Pendekatan struktural Todorov digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji dari segi struktur teks dari lirik lagu berbahasa Minang. Todorov juga pernah mengemukakan bahwa sebuah karya sastra dapat dikaji secara struktural, yang memerhatikan tiga aspek, yaitu aspek sintaksis, aspek semantik dan aspek verbal. Dalam aspek sintaksis akan dibahas yang berkaitan dengan bunyi dan irama yang muncul dalam teks. Aspek semantik berkaitan dengan isotopi dan gaya bahasa yang digunakan oleh penyair, serta aspek verbal berkaitan dengan siapa yang menuturkan nyanyian khas Minangkabau.

Dalam proses penciptaan, akan menganalisis bagaimana suatu nyanyian ini diwariskan atau diciptakan kembali oleh penutur. Proses pewarisan dapat dilakukan dengan dua cara, yakni secara vertikal (antar generasi atau turun-temurun) dan secara horizontal (dalam satu generasi yang sama). Kemudian proses penciptaan juga dapat dilihat ketika penutur sedang bercerita atau menyanyi, yaitu apakah penutur menuturkan cerita atau bernyanyi secara spontanitas atau secara terstruktur.

Pada konteks penuturan, kita dapat melihat dari keadaan sosial dan budaya pada daerah yang dipilih menjadi objek penelitian. Konteks sosial atau situasi akan membahas mengenai waktu pada saat penutur menuturkan nyanyian, tujuan dari dinyanyikannya lagu tersebut, peralatan (media) dan teknik penuturan yang digunakan. Pada konteks budaya, mencakup lokasi berlangsungnya proses penuturan, siapa yang menuturkan dan mendengarkan proses penuturan, bagaimana penggambaran kondisi sosial ekonominya, apakah menengah keatas, sejajar atau menengah ke bawah, serta bagaimana penggambaran latar sosial budaya masyarakatnya yang dikaitkan dengan menggunakan teori ketujuh aspek kebudayaan menurut Koentjaraningrat.

Makna dari teks lirik lagu berbahasa Minang dalam penelitian ini, dikaji dengan menggunakan pendekatan tradisi lisan dan semiotika yang dikemukakan

oleh Roland Barthes. Pendekatan semiotika merupakan ilmu tentang tanda yang digunakan untuk mengetahui tanda-tanda yang hadir dalam masyarakat suku Minangkabau.

3.6 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Data yang sudah diolah dan dianalisis, kemudian akan disajikan dalam bentuk laporan, yakni skripsi yang berupa uraian lebih lengkap. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang sudah terkumpul merupakan data yang berupa kata-kata, atau kalimat, bukan berupa angka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laporan hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data, untuk bisa memberikan sebuah gambaran dalam penyajian laporan tersebut (Moleong, 2008:12).

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah lembar wawancara yang diubah dan disesuaikan dengan keperluan saat wawancara, yang nantinya akan membentuk struktur pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang lengkap bagi peneliti (Durachman, 2006).

Penelitian ini berupaya menghadikan peneliti sebagai bagian utama dalam sebuah instrumen penelitian karena akan dilakukan proses secara empiris. Hal yang paling penting dalam penelitian deskriptif kualitatif, yakni peneliti secara langsung datang ke lapangan untuk mendengar, melihat dan mengamati konteks yang terdapat di lapangan. Pada saat turun ke lapangan, peneliti dibantu telepon genggam merk Samsung A30S 2019, yang digunakan untuk merekam suara. Selain itu, untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam proses observasi.

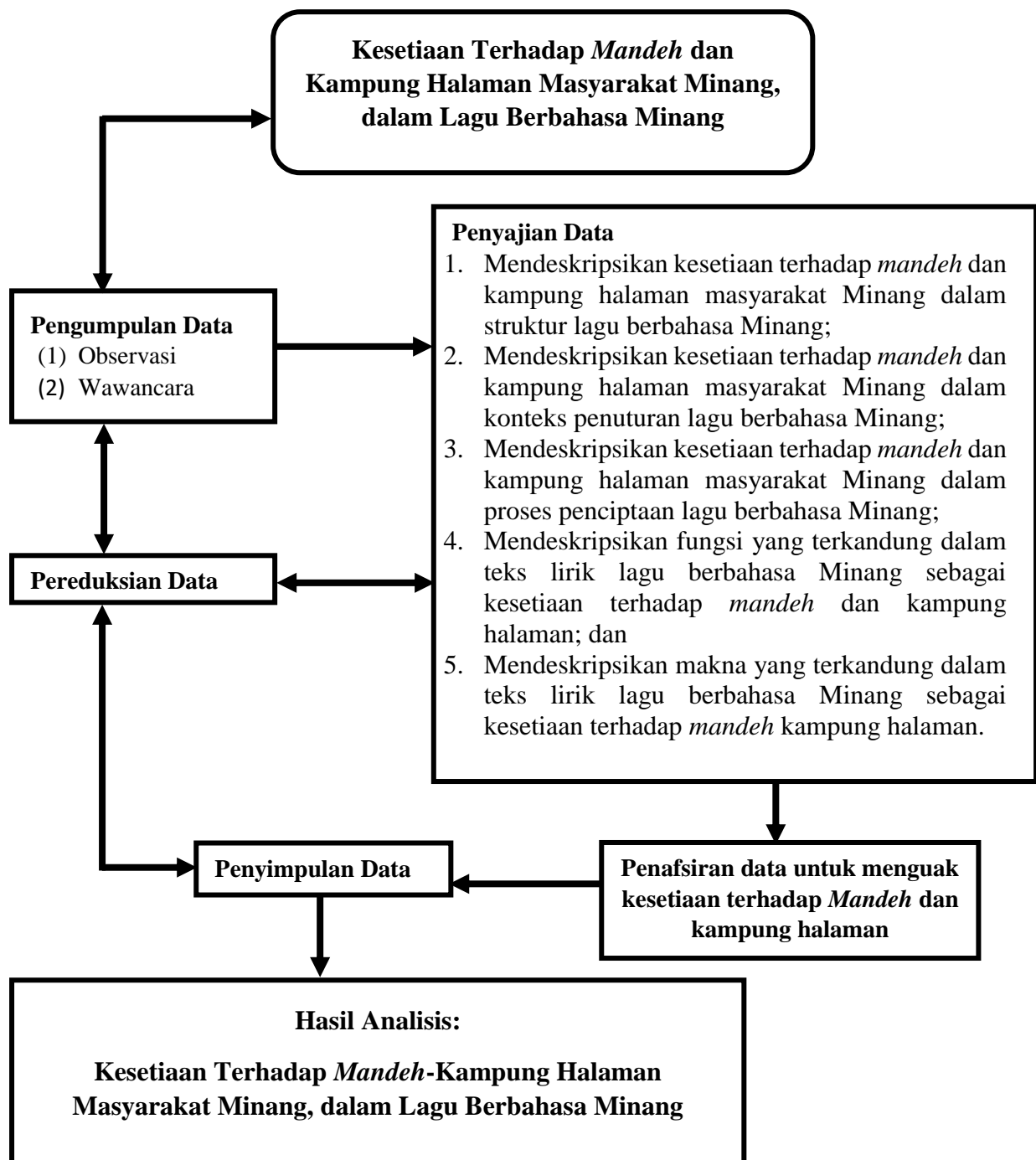
INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

1. Informasi Informan
 - a) Nama informan?
 - b) Umur?
 - c) Pendidikan?
 - d) Lagu diperoleh dari?
 - e) Lokasi wawancara?
 - f) Tanggal wawancara?
2. Apakah *uda/uni* tahu lagu Minang yang bertemakan perantauan? Jika mengetahui, dapatkah *uda/uni* menyanyikannya?
3. Kapan, dimana dan pada saat apa lagu tersebut dinyanyikan?
4. Bagaimana proses penciptaan lagu bertemakan perantauan itu?
5. Bagaimana proses pewarisan lagu bertemakan perantauan itu?
6. Apa fungsi dari ketiga lagu berbahasa Minang tersebut?
7. Apa makna dari ketiga lagu berbahasa Minang tersebut?

3.8 Alur Penelitian

Alur penelitian ini dibuat guna menjelaskan hal-hal yang sudah dipaparkan pada kalimat sebelumnya. Maka dengan ini, peneliti ingin menggambarkan lebih jelas mengenai bagaimana alur penelitian makna Kesetiaan Terhadap *Mandeh* dan Kampung Halaman Masyarakat Minang ke dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Bagan 3.8.1 Alur Penelitian



3.9 Hasil penelitian

Hasil dari penelitian ini akan dibuat dalam bentuk laporan skripsi. Dalam hal ini berarti mengikuti gaya selingkung universitas dalam struktur tulisannya. Sistematika yang tercantum dalam gaya selingkung universitas akan dipaparkan seperti sebagai berikut.

Bab 1 seperti pada umumnya, yakni mencakup penjelasan dari pendahuluan. Komponennya meliputi latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian, serta manfaat yang diperoleh dari penelitian ini. Selanjutnya Bab II dipaparkan kajian pustaka dan kerangka teori, yakni peneliti membandingkan serta mengontraskan berbagai penelitian terdahulu yang dikaji dengan masalah yang akan dijelaskan. Kajian pustaka sebagai rujukan dari penelitian sebelumnya dan kerangka teori untuk membedah permasalahan dalam penelitian. Bab III dipaparkan metode penelitian merupakan bagian yang akan mengarahkan pembaca untuk memahami bagaimana peneliti dalam merancang alur penelitian yang akan dilakukan. Adapun di dalamnya akan mencakup pendekatan yang akan digunakan, instrumen penelitian yang digunakan, tahapan pengumpulan data dan langkah-langkah proses analisis yang dilakukan. Bab IV temuan dan pembahasan, yakni berisi pemaparan serta penafsiran hasil analisis data dan kemudian pembahasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah. Bab V memaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi, yakni akan menyajikan penafsiran peneliti terhadap hasil temuan dan mengajukan hal-hal yang memiliki nilai manfaat dari penelitian.

3.10 Definisi operasional

Definisi operasional sangat diperlukan dalam sebuah penelitian yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi adanya kesalahpahaman dalam memaknai atau menafsirkan istilah-istilah yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang perlu didefinisikan, yakni: 1) kesetiaan, 2) mandeh dan 3) kampung halaman.

(1) Kesetiaan

Kesetiaan merupakan keteguhan hati, ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu. Pada penelitian ini, kesetiaan yang akan dibahas merupakan sikap yang dimiliki masyarakat Minang.

(2) Mandeh

Mandeh memiliki makna sebagai ibu dalam bahasa Minang. Ibu dalam masyarakat Minang memiliki kedudukan yang paling mulia. Hal ini karena mengacu pada sistem kekerabatan matrilineal yang dianutnya dari dulu hingga kini.

(3) Kampung halaman

Kampung halaman merupakan tempat kelahiran seseorang atau masyarakat ketika ia sedang melakukan perantauan. Selain itu, kampung halaman merupakan tempat tinggal seseorang sejak masa kecil bersama keluarga, sanak saudara dan teman sepermainan sampai seseorang itu melakukan migrasi ke sebuah tempat dengan beberapa tujuan, yaitu untuk memperoleh pendidikan dan pengalaman, faktor pekerjaan dan pernikahan yang membuat seseorang memilih tinggal terpisah dengan keluarga.

(4) Lagu Minang

Lagu yang ditulis menggunakan bahasa Minang dan di dalamnya berisi mengenai curahan hati penyair ketika berada di tanah perantauan.